

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

Taman kanak-kanak (TK) Miftahus Surur Krajan adalah sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 5 tahun sampai 6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar (SD). TK Miftahus Surur ini merupakan yayasan sosial lembaga pesantren Bustanul Ulum, yang didirikan oleh pengasuh Alm.K.H Mursyid. TK Miftahus Surur adalah pendidikan untuk anak usia dini yang berada di dusun krajan, bermula dari kegiatan belajar mengajar yang sangat sederhana karena kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Pada waktu itu di lingkungan atau di dusun krajan ini tidak ada pendidikan untuk anak usia dini.

TK Miftahus Surur Krajan Berdiri pada tahun 2009, yang pada awalnya hanya dimulai dari 9 siswa. Karena pada saat itu orang tua tidak terlalu mementingkan pendidikan pada anak usia dini. Kemudian bertahap hingga mencapai puluhan siswa. Kemudian TK ini dinamakan Miftahus Surur karena diambil dari nama belakang cucu pengasuh yayasan sosial lembaga pesantren Bustanul Ulum sendiri.¹

¹Sumber Data: Dokumentasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

2. Visi dan Misi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

Adapun visi dan misi TK Miftahus Surur Krajan adalah sebagai berikut:

Visi

Menciptakan Anak Indonesia yang Kreatif, Inovatif, Mandiri, Bertanggung Jawab dan Berakhlakul Karimah ”

Misi

- a. Mengembangkan potensi-potensi anak didik melalui pembelajaran yang atraktif dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan hasil pembelajaran dengan lomba-lomba intra maupun ekstra.
- c. Mengembangkan kemampuan guru melalui pelatihan (Diklat dan Seminar).
- d. Mengikut sertakan guru dan anak didik dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan pembelajaran.
- e. Berkoordinasi secara countinu dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses untuk peningkatan mutu sekolah.²

3. Letak Geografis TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa

TK Miftahus Surur Krajan ini terletak di Dusun Krajan Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Adapun batas lokasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa adalah:

- a. Sebelah barat: Masjid Nurul Hidayah
- b. Sebelah timur: Pegunungan

² Sumber Data: Dokumentasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

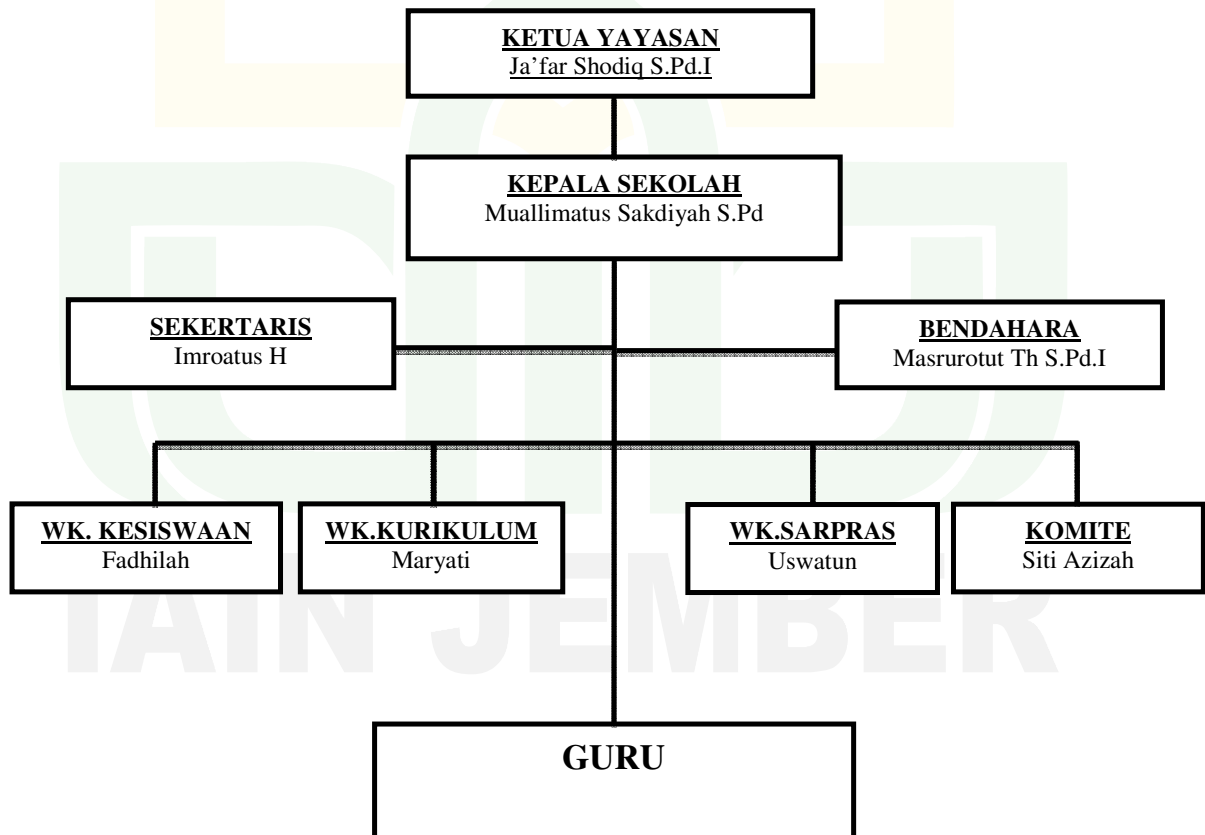
- c. Sebelah selatan: Persawahan
- d. Sebelah Utara: Rumah Warga³

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

TABEL 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI TK MIFTAHUS SURUR KRAJAN
SUMBER KETEMPA KALISAT
JEMBER⁴**



³ Sumber Data: Observasi Hari Senin.08 Juni 2015.

⁴ Sumber Data: Dokumentasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

5. Data Guru

Untuk mewujudkan agar terciptanya cita-cita yang diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan maka harus ada tenaga pengajar yang professional dalam setiap bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal terhadap tempat bekerjanya.⁵

Adapun data dari guru-guru yang mengajar di TK Miftahus Surur Krajan adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL 5.1
DATA GURU TK MIFTAHUS SURUR KRAJAN SUMBER KETEMPA
KALISAT JEMBER.

No	Nama guru	Tempat, tanggal lahir	Ijazah terakhir	Jabatan	Status kepegawaian
1	Muallimatus Sakdiyah S.Pd	Jember 23/03/1980	S1 Paud	Kepala sekolah TK	Swasta
2	Masrurotut Th S.Pd.I	Jember 17/11/1990	S1 Pai	Guru	Swasta
3	Fadhilah	Jember 13/12/1996	SMA	Guru	Swata
4	Imroatul Hasanah	Jember 13- 11-1991	Mahasiswa	Guru	swasta

⁵ **Sumber data:** Dokumentasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

6. Data Siswa TK Miftahus Surur

Data siswa TK Miftahus Surur terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B.⁶

Tabel 6.1 Data siswa TK Miftahus Surur Krajan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	14	17	31
2	B	10	13	23
Jumlah		24	30	54

7. Keadaan sarana dan prasarana TK Miftahus Surur

Tabel 7.1 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat, Jember.⁷

No	Nama Barang	Kondisi Barang	Jumlah Barang
1.	Almari	Baik	2
2.	Komputer	Baik	1
3.	Bola	Baik	2
4.	Bowling	Baik	3
5.	Bongkar pasang	Baik	15
6.	Anyaman	Baik	2

⁶ **Sumber data:** Dokumentasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

⁷ **Sumber data:** Dokumentasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

7.	Puzzle Buah	Baik	6
8.	Boneka Tangan	Baik	1 set
9.	Buah angka	Baik	1 set
10.	Bangku + meja siswa	Baik	68
11.	Kursi guru	Baik	3
12.	Papan tulis	Baik	3
14.	Pasak warna	Baik	1 set
15.	Pohon Huruf	Baik	1 set
20.	Timbangan Duduk	Baik	1
21.	Stepler	Baik	1
22.	Spidol Warna	Baik	1 set
23.	Box File	Baik	3
24.	Sapu	Baik	3
25.	Tempat sampah	Baik	3
26.	Baju Tari+ Rok	Baik	4
27.	DVD Player	Baik	1
28.	Kuas Lukis	Baik	3
29.	Ruang Guru	Baik	1
30.	Kelas	Baik	3
31.	Kamar Mandi	Baik	1
32.	Masjid	Baik	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data sebanyak mungkin terdapat berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan untuk mengeksplorasi data yang kualitatif, autentik dan berimbang.

Berdasarkan observasi dan interview yang dilakukan untuk mengetahui tentang Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan sumber ketempa kalisat jember dapat dilaporkan sebagaimana berikut ini:

1. Peranan Guru

Seperti yang telah dipaparkan dimuka Hamalik berpendapat peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu⁸

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik, guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.

⁸ Oemar Hamalik, *psikologi belajar dan mengajar* (Bandung: Sinar baru Algensido, 2009), 33.

Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Belajar adalah suatu proses perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dapat diartikan proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran.

a. Peranan Guru Sebagai Pengajar Dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa kalisat Jember

Dilihat dari kegiatan pembelajaran yang ada di TK Miftahus Surur Krajan ini, bahwasanya peranan guru sangatlah penting dalam melatih perkembangan kognitif anak. Karena anak mudah meniru apa yang dilakukan orang sekitarnya dan anak juga mudah mengingat apa yang telah mereka ketahui. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan aspek-aspek struktur intelektual yang digunakan untuk mengetahui sesuatu sebagai hasil interaksi dinamis antara pengaruh kematangan organisme dan lingkungan. Lingkungan dalam konsep pembahasan ini adalah guru yang memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak demi mencerdaskan anak didiknya. Perkembangan kognitif pada peserta didik

merupakan suatu pembahasan yang cukup penting bagi pengajar maupun orang tua. Perkembangan kognitif pada anak merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah yang termasuk dalam proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Dalam hal ini Ibu Muallimah selaku kepala sekolah mengemukakan bahwasanya “Peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur ini sangat penting mbak, karena anak merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa. Dimana pada masa ini mereka sangat membutuhkan peran serta orang lain terutama orang tua, guru dan keluarga sekitar mereka tinggal. Anak merupakan pribadi unik yang pada masa ini mereka menyusun pola tingkah laku, karakter, kecerdasan dan emosinya kelak. Dari sini peran pendidik dan orang tua sangat diperlukan untuk menentukan perkembangan anak selanjutnya.”⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak itu sangat penting. Aktivitas di dalam proses belajar-mengajar hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna, seperti membuat bangunan dari balok, mengamati perubahan yang terjadi dilingkungan anak (tumbuh-tumbuhan, binatang, air), menggambar, menggunting, dan lain-lain yang dikaitkan dengan pengembangan dasar-

⁹ Muallimah, *Wawancara*, Selasa 04 agustus 2015.

dasar pengetahuan alam atau matematika dan pengembangan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis.

Dalam hal ini akan digambarkan peranan guru sebagai pengajar dalam melatih perkembangan kognitif pada anak. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Peranan guru sebagai pengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, dan juga menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.¹⁰ Dan guru sebagai pengajar, dalam melatih perkembangan kognitif pada anak guru harus mempunyai rencana pembelajaran terlebih dahulu.

Mengenai perencanaan untuk melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini bahwa guru sebagai pengajar disekolah Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulus dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatupaduan didalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya. Anak-anak harus dapat berpindah secara efektif dari satu area ke area yang lain secara aman, tidak terburu-buru di dalam kelompok maupun individual, sampai mereka telah siap. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan menciptakan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas atau mainan yang tepat. Guru juga harus fleksibel dan dalam menggunakan

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* , 47-48.

aktivitas alternatif tergantung pada perubahan kondisi, perbedaan ketertarikan pada anak dan situasi yang luar biasa.

Muallimah selaku guru TK mengatakan "Seperti yang telah diketahui bersama bahwasanya anak perlu dilatih perkembangan kognitif yang ada pada diri anak. Oleh karena itu guru selalu merencanakan apa saja yang perlu diajarkan di TK ini untuk melatih perkembangan kognitif anak, saya selalu mencantumkan rencana kegiatan harian (RKH). Contohnya yaitu anak diberi kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Misalnya, mengubah objek-objek yang disajikan secara nyata kedalam bentuk lain, misalnya gambar.."¹¹

Ibu Fadilah mengatakan bahwasanya salah satu tujuan pendidikan di TK ini yaitu untuk melatih perkembangan kognitif anak, guru sebagai pendidik hendaknya melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berpikir dan mengemukakan pikirannya. Mengajar bertujuan agar anak menjadi pandai, didalam rencana pengajaran sudah memperkirakan mengenai tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran contohnya membuat program semester, satuan kegiatan mingguan dan terdapat materi-materi yang akan diajarkan. Sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam mengajar."¹²

Kemudian selain guru merencanakan pembelajaran, guru juga memotivasi anak, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹³

Bukanlah hal yang susah, saat ini sudah banyak cara yang lebih mudah lagi untuk menumbuhkan motivasi belajar anak,

¹¹ Muallimah, *Wawancara*, Kamis 06 Agustus 2015.

¹² Fadilah, *Wawancara*, Kamis 06 Agustus 2015.

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, 75.

asalkan kita mau berusaha, selain ini juga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan belajar anak, keinginan baca anak, tinggal kita sebagai orang tua/kakak harus mengenal dia terlebih dahulu seperti, benda apa yang ia suka atau permainan apa yang dia suka.

Dari hasil observasi pada hari Kamis 06 agustus 2015 bahwasanya seorang guru sebagai pengajar harus bisa memotivasi peserta didik Adapun cara mendidik anak supaya pintar yaitu dengan cara Mengembangkan rasa ingin tahu anak, Budayakan membaca, mengembangkan kemampuan bahasa dan lain sebagainya.

Hal ini juga dikemukakan oleh ibu Muallimah bahwasanya dalam melatih perkembangan kognitif pada anak yaitu bagaimana guru memotivasi anak untuk mau melakukan sesuatu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuli selaku wali murid bahwasanya "Saya sebagai orang tua tau mbak, bagaimana cara agar kemampuan kognitif anak saya berkembang, TK Miftahus Surur ini guru mengajarkan anak bagaimana anak dapat melakukan sesuatu yaitu sebaiknya seorang guru harus bisa dan berhasil dalam memotivasi anak."¹⁵

Dari pendapat diatas tidak jauh berbeda dari pendapat ibu masruroh selaku guru TK bahwasanya memotivasi anak tidak hanya memotivasi dari luar seperti lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik akan tetapi ada juga motivasi yang dari dalam.¹⁶

¹⁴ Muallimah, *Wawancara*, Kamis 06 agustus 2015.

¹⁵ Yuli, *Wawancara*, Sabtu 08 Agustus 2015

¹⁶ Masruroh, *Wawancara*, Kamis 06 Agustus 2015

Dari pendapat diatas dapat difahami bahwa peranan guru sebagai pengajar dalam melatih perkembangan kognitif guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak sehingga timbul keinginan belajar pada diri anak tersebut. Memotivasi anak itu sangat penting karena anak butuh dukungan atau dorongan dari seseorang terutama dari guru. Guna untuk melatih perkembangan kognitif pada anak.

b. Peranan Guru sebagai pembimbing dalam melatih perkembangan kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa kalisat Jember.

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Berkaitan dengan bimbingan ini, Shertzer dan Ston mengartikan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Ini berarti bahwa dengan adanya bimbingan ini dapat mengarahkan anak menuju kedewasaan, memberi arah jalan yang tepat.

Hubungan guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang di berikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di pergunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak di inginkan.

Dalam pembahasan ini seorang guru hendaknya Membina hubungan baik dengan anak dengan cara lebih mendekatkan diri pada anak

karena anak usia dini masih belum bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga terkadang seorang anak takut kepada guru jika guru tersebut tidak mendekati diri pada anak.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya di TK ini guru benar-benar menjalin hubungan yang baik dengan anak, karena pada anak usia dini masih labil, anak mudah emosi jika tidak diperhatikan. Guru harus bisa mempunyai sifat sabar dalam menghadapi anak usia dini.

Ibu Masruroh mengatakan bahwasanya guru harus mendekati diri pada anak, guru harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan anak karena guru merupakan sandaran untuk anak ketika anak ingin melakukan sesuatu. Dengan kedekatan itu guru bisa paham dengan karakter anak. dan hendaknya guru selalu membuat anak menjadi terbuka. Agar anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.¹⁷

Kemudian selain guru membina hubungan baik dengan anak didik guru juga membantu mengatasi kesulitan belajar anak karena Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga gejala dapat diamati oleh guru ataupun orang tua. Hal ini bisa dikatakan karena ada dua faktor yang bisa menyebabkan kesulitan belajar anak yaitu faktor intern (bersifat kognitif, afektif, psikomotor) dan ekstern (keluarga, masyarakat, dan sekolah).¹⁸

Masalah gangguan belajar kerap kali dijumpai pada anak-anak. Masalah ini bisa timbul di sekolah maupun di luar sekolah. Anak yang

¹⁷ Masruroh, *Wawancara*, Kalisat, Sabtu 08 Agustus 2015

¹⁸ Rohmah, *Psikologi*, 293.

mengalami gangguan belajar biasanya akan mengalami gangguan pemusatan perhatian (konsentrasi), gangguan daya ingat, gangguan membaca, menulis, berhitung dan lain-lain. Yang perlu kita ingat, bahwa anak-anak yang mengalami gangguan belajar bukanlah mengidap suatu penyakit, tetapi mereka hanya mengalami masalah pada proses pembelajarannya.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari jum'at 07 Agustus 2015 Dampak yang dialami oleh anak yang mengalami gangguan belajar bukan hanya pada proses tumbuh kembangnya, tetapi juga berdampak pada proses interaksi anak tersebut dengan lingkungannya. Terkadang bahkan keharmonisan keluarga juga dapat terganggu. Diantara kedua orang tua saling menyalahkan, merasa frustrasi, marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah atau menolak kejadian yang menimpa mereka.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Imroah bahwasanya Kesulitan belajar adalah gangguan belajar pada anak yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara taraf intelegensi dengan kemampuan akademik yang harus dicapai. Hal ini yang menimbulkan gangguan berbagai perkembangan misalnya gangguan berbicara, berbahasa dan kemampuan akademik, jadi seorang pendidik harus bisa membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁹

Hal yang sama dikemukakan oleh ibu doni selaku wali murid bahwasanya sebagai seorang guru membantu mengatasi kesulitan siswa itu sudah diwajibkan karna guru merupakan panutan bagi anak didiknya.²⁰

¹⁹ Imroah, *Wawancara*, Kalisat, Selasa 04 Agustus 2015

²⁰ Doni, *Wawancara*, Kalisat, Rabu 05 Agustus 2015.

Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang sudah peneliti peroleh pada saat pembelajaran berlangsung di TK Miftahus surur.

- a. Rencana kegiatan harian (RKH) pada hari jum'at 07 Agustus 2015 dikelompok B TK Miftahus Surur (Lihat Lampiran 01)
- b. Format silabus TK Miftahus Surur (Lihat Lampiran 02)
- c. Foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Lihat Lampiran 03).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwasanya seorang guru hendaknya Membina hubungan baik dengan anak dengan cara lebih mendekatkan diri pada anak karena anak usia dini belum bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga terkadang seorang anak takut kepada guru jika guru tersebut tidak mendekatkan diri pada anak. guru juga membantu mengatasi kesulitan belajar anak karena Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga gejala dapat diamati oleh guru ataupun orang tua.

2. Perkembangan Kognitif

Serupa dengan aspek-aspek perkembangan yang lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya

kemampuan kognitif ini akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal/pengetahuan/ingatan dimana menghafal adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, benda-benda dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu di TK ini anak dilatih perkembangan kognitifnya seperti anak diajarkan untuk mengingat kosa kata, menghafal surat-surat pendek, memahami huruf dan dikenalkan benda disekitarnya selain itu anak juga diajarkan untuk menerapkan pembelajaran.

Ibu muallimah berkata bahwasanya Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan di TK ini diantaranya adalah anak dapat menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a dan dapat menghafal kosa kata dengan baik dan benar sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru di sekolah.²¹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu masruroh Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, para guru melatih kemampuan menghafal anak dan mengaplikasikannya

²¹ Muallimah, *Wawancara*, Kalisat, Kamis 06 Agustus 2015.

dalam kehidupan sehari-hari guna untuk melatih perkembangan kognitif anak.²²

Selain guru melatih kemampuan berfikir anak guru juga melatih pemahaman anak tentang sesuatu. Yaitu sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwasanya Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fadilah bahwasanya anak tidak hanya dilatih perkembangan afektif dan psikomotornya saja akan tetapi anak juga diajarkan perkembangan kognitifnya seperti memahami suatu benda atau kalimat.²³

Ibu Yuli mengemukakan bahwasanya di TK ini anak saya diajarkan untuk memahami kosa kata bahasa Inggris, bahasa Arab dan bilangan mulai dari 1-10, sehingga perkembangan kognitif anak saya sudah mulai berkembang.²⁴

Kemudian yang terakhir yaitu anak dilatih untuk menerapkan kemampuan kognitifnya sehari-hari. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah,

²² Masruroh, *Wawancara*, Kalisat, Sabtu 08 Agustus 2015

²³ Fadilah, *Wawancara*, Kalisat, Kamis 06 Agustus 2015.

²⁴ Yuli, *Wawancara*, Kalisat, Selasa 04 Agustus 2015.

maupun masyarakat dengan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu imro'ah dilingkungan sekolah anak diajarkan untuk berdo'a setiap akan masuk kelas dan juga anak diajarkan sholat setiap hari jum'at tujuannya agar anak ketika dirumahnya mulai melakukan sholat.²⁵

Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang sudah peneliti peroleh saat pembelajaran berlangsung pada hari jum'at 07 Agustus 2015.

- a. Foto-foto saat anak menghafal surat-surat pendek di TK Miftahus surur.
- b. Foto-foto saat anak diajarkan untuk memahami bacaan iqra' di TK Miftahus surur.
- c. Foto-foto saat guru membimbing anak untuk berdo'a bersama di TK Miftahus surur (Lihat Lampiran 04).

Dari pemaparan diatas dapat difahami bahwa perkembangan kognitif pada anak Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru

²⁵ Imro'ah, *Wawancara*, Kalisat, Selasa 04 Agustus 2015.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember. Untuk mengetahui data mengenai Peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti tersebut tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi.

1. Peranan Guru

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang/guru. peranan guru disini dibagi menjadi dua bagian yaitu

a. Guru sebagai pengajar dalam melatih perkembangan kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahus Surur Karajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapatkan dari para informan di TK Miftahus Surur ini Guru sebagai pengajar bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuannya, tetapi juga mendidik siswa agar kemampuan kognitif anak berkembang dengan mengajar berarti mentransfer pengetahuan kepada siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Guru TK Miftahus Surur ini dalam memberikan pengajaran untuk melatih perkembangan kognitif anak diwujudkan dengan memberikan

pengajaran secara baik yang dilakukan dengan menekankan dua point yaitu merencanakan pengajaran dan memotivasi anak.

Merencanakan pembelajaran adalah suatu proses dalam menyusun dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁶ Mengenai perencanaan untuk melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini bahwa guru sebagai pengajar disekolah Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulus dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatupaduan didalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya.

Kemudian selain merencanakan pembelajaran guru juga memberikan motivasi pada anak. Bukanlah hal yang susah, saat ini sudah banyak cara yang lebih mudah lagi untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, asalkan kita mau berusaha, selain ini juga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan belajar anak, keinginan baca anak, tinggal kita sebagai orang tua/kakak harus mengenal dia terlebih dahulu seperti, benda apa yang ia suka atau permainan apa yang dia suka.

Sebagaimana hasil interview dan obsevrvasi yang dilakukan peneliti yaitu salah satu tujuan pendidikan di TK ini yaitu untuk melatih perkembangan kognitif anak, Mengajar bertujuan agar anak menjadi pandai, didalam rencana pengajaran sudah memperkirakan mengenai

²⁶ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 15-17.

tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran selain itu guru juga memotivasi anak tujuannya agar anak terdorong keinginan untuk belajar entah itu dorongan dari luar dan dari dalam.

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran anak dan Perkembangan pikirannya, seperti: belajar tentang orang, tentang sesuatu, tentang kemampun-kemampuan baru, dan menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikran anak, maka anak akan menjadi lebih cerdas. Kemudian guru juga memotivasi anak dengan kata lain motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

b. Peranan Guru sebagai pembimbing dalam melatih perkembangan kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahus Surur Karajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

Dalam hal peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak yaitu seorang guru memberikan bimbingan /bantuan dalam rangka mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan yang dihadapi oleh masing-masing anak. istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, memberikan dorongan dan semangat, dan mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.²⁷ Dalam hal ini yaitu bagaimana guru sebagai pembimbing dalam membina hubungan baik dengan peserta didik demi menjaga kenyamanan anak dalam belajar. Kemudian guru juga membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, guru tidak hanya sebagai pembimbing saja akan tetapi guru juga harus membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Misalnya anak lemah dalam memahami pembelajaran atau lemah dalam mengingat maka seorang guru membantu anak tersebut guna untuk melatih perkembangan kognitif pada anak.

Sebagaimana dari hasil observasi dan interview peranan guru sebagai pembimbing yaitu selain guru mentransfer ilmunya guru juga berkewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan peserta didik, karena di usia ini anak memerlukan sentuhan dari orang sekitar terutama guru. selain membina hubungan baik dengan anak, guru juga membantu mengatasi anak yang sulit dalam belajar, seperti sulit memahami sesuatu dan sulit mengingat sesuatu. Jadi dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam melatih perkembangan anak terutama perkembangan kognitif anak.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa guru berperan penting dalam melatih perkembangan kognitif anak, guru harus bisa menjaga hubungan baik dengan anak, karena anak mudah emosi ketika

²⁷ Susanto, *Perkembangan Anak*. 181

guru tidak memperhatikannya. Kemudian guru juga mempunyai kewajiban untuk membantu anak jika peserta didik ada yang kesulitan dalam belajar.

2. Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada didunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegnensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.²⁸

Adapun proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan di TK ini yaitu anak dapat menghafal surat-surat pendek

²⁸ Susanto, *Perkembangan Anak*, 47

sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh di sekolah.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas.

Kemudian penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya. Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat

Sebagaimana hasil interview dan observasi bahwasanya anak dilatih perkembangan kognitifnya seperti anak diajarkan untuk mengingat kosa kata, menghafal surat-surat pendek, memahami huruf dan dikenalkan benda disekitarnya selain itu anak juga diajarkan untuk menerapkan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan pikiran, ingatan, pemahaman dan pengolahan informasi yang

memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Peranan Guru dalam melatih perkembangan kognitif pada Anak Usia dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember, maka peneliti dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

Peranan guru dalam melatih Perkembangan kognitif pada peserta didik merupakan suatu pembahasan yang cukup penting bagi pengajar maupun orang tua. Perkembangan kognitif pada anak merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah yang termasuk dalam proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Dalam memahami perkembangan kognitif, kita harus mengetahui proses perkembangan kognitif tersebut. Selain itu karakteristik perkembangan kognitif peserta didik juga harus dapat dipahami semua pihak. Dengan pemahaman pada karakteristik perkembangan peserta didik, pengajar dapat mengetahui sebatas apa perkembangan yang dimiliki anak didiknya sesuai dengan usia mereka masing-masing, sehingga pengajar dapat menerapkan ilmu yang sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing anak didik.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Peranan guru yaitu salah satu tindakan yang dilakukan guru diantaranya:

Peranan guru sebagai pengajar dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini meskipun banyak hal dan kendala dalam perkembangan kognitif anak, setidaknya kita sebagai pengajar harus memahami tentang perkembangan kognitif dan tahap-tahap karakteristik perkembangan kognitif agar kita mampu mengetahui perkembangan kemampuan kognitif masing-masing anak. guru sebagai pengajar yaitu merencanakan untuk melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini bahwa guru sebagai pengajar disekolah Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulus dan kesuksesan melalui keseimbangan, kemudian menumbuhkan motivasi belajar anak, Bukanlah hal yang susah, saat ini sudah banyak cara yang lebih mudah lagi untuk memotivasi anak asalkan kita mau berusaha, selain ini juga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan belajar anak, keinginan baca anak, tinggal kita sebagai orang tua/kakak harus mengenal dia terlebih dahulu seperti, benda apa yang ia suka atau permainan apa yang dia suka.

Peranan Guru sebagai Pembimbing dalam melatih perkembangan kognitif pada anak. Bimbingan pada hakikatnya

merupakan aktivitas yang terarah kepada optimalisasi kembangan anak. aktivitas atau perlakuan yang sifatnya mendukung, mempermudah, memperlancar dan bahkan sampai batas tertentu mempercepat proses perkembangan anak ialah bimbingan sebaiknya kegiatan yang sifatnya memaksa, menghambat, menghalangi, dan mempersulit proses perkembangan anak bukanlah bimbingan. Dalam hal ini dalam membimbing anak guru membina hubungan yang baik dengan anak guna untuk mempermudah dalam melatih perkembangan kognitif anak, selain itu guru juga membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar anak agar anak dapat belajar dengan baik.

b. Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek terpenting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan perkembangan kognitif yaitu pengetahuan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Serupa dengan aspek-aspek perkembangan yang lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal/pengetahuan/ingatan dimana menghafal adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, benda-benda dan sebagainya.

Selain guru melatih kemampuan berfikir anak guru juga melatih pemahaman anak tentang sesuatu. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Kemudian anak dilatih untuk menerapkan kemampuan kognitifnya sehari-hari. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dengan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan hasil penelitian dan pentingnya peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang kemungkinan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah TK Miftahus Surur
 - a. Kepala sekolah hendaknya dapat mempertahankan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh para guru untuk melatih perkembangan kognitif anak agar kemampuan berfikir/pengetahuan anak berkembang.
 - b. Kepala sekolah diharapkan dapat memberi suri tauladan yang baik kepada guru maupun siswa, serta harus meningkatkan kinerja professional dengan

menjalin hubungan yang baik dengan guru dalam rangka melatih perkembangan pada anak usia dini di TK Miftahus Surur.

2. Kepada Para Guru TK Miftahus Surur

Guru hendaknya memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa serta lebih mengoptimalkan upayanya dalam memberikan pengajarannya serta memberikan motivasi kepada siswa dalam rangka untuk melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini.

3. Kepada Orang Tua siswa TK Miftahus Surur

- a. Diharapkan terus berusaha memberikan motivasi, arahan dan bimbingan yang tulus dan ikhlas agar anak tumbuh menjadi seseorang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi.
- b. Hendaknya orang tua juga memantau perkembangan anak saat dirumah, karena anak lebih banyak berada dirumah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____.2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Johnson, Elaine B. 2007. *Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* terj. Bandung: mizanlearning center.
- Khatib Ahmad Santhut, 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim* Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solichin, Mohammad Muchlis . 2012. *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran* . Yogyakarta: Suka Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Peneltian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1994. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- RI, Departeman Agama. 2004. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art.

- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Argensindo.
- Stain, Tim Penyusun. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Jember: Stain.



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Disekolah figur guru merupakan pribadi kunci. Seorang guru adalah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh anak didik. Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figure guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka.¹

Jadi Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina peserta didik, karena Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik disekolah yang mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya:” Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): ”bukankah aku ini tuhanmu?” Mereka menjawab: ”Betul (Engkau tuhankami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 70-71.

tidak mengatakan: ” sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan tuhan)”.²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya manusia adalah umat yang terbaik yang menyeru kepada kema’rufan. Manusia sebelum dilahirkan ke dunia ini sudah bersaksi atas keimanannya maka orang tualah yang menjadikan mereka beriman atau tidak.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan berusaha mengembangkan seluas luasnya potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk mengembangkan dan mengubah masyarakat. Dimana proses pendidikan merupakan salah satu upaya tahapan pengembangan dan perilaku manusia yang melibatkan penggunaan hampir seluruh pengalaman hidup siswa atau peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi orang yang memiliki kemampuan. Terutama pada pendidikan anak saat masih usia dini.

Usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri yang sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan yang pada usia ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting. Banyak orang tua sengaja merencanakan anaknya masuk ke pendidikan anak usia dini sebelum masuk Sekolah Dasar. Karena Manusia merupakan salah satu makhluk yang selalu bertumbuh dan berkembang. Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang juga selalu bertumbuh dan berkembang bahkan lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun

² Depag Ri, *Al-Quran* ,173.

kehidupannya. Kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Dan tentu saja bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini yang berbunyi:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberi konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata dan bermakna. Hanya melalui pengalaman nyata dan bermakna, Anak menunjukkan aktifitas dan rasa ingin tahu dan memiliki imajinasi yang alami dan kreatif.

Perkembangan Anak Usia Dini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosio emosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan moral agama. Dalam penelitian ini akan dibahas aspek perkembangan kognitif.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan

³ Depag RI, *Uuspn No. 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah*, (Jakarta: Depag RI, 2006), 6.

(inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁴

Pada aspek kognitif, perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan berbahasa (bahasa lisan maupun isyarat) seperti: memahami kata, mengeluarkan apa yang dia pikirkan.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Guru selain bertugas sebagai pengajar, juga berperan sebagai pembimbing dalam membantu tumbuh kembang anak. Guru memiliki peran strategis dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak dan menciptakan iklim yang sehat dalam menunjang proses belajar dan perkembangan terjadi.⁵

Orang tua juga tidak kalah penting dalam kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak.

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia group, 2011), 47.

⁵ Ibid., 187

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.⁶

Perkembangan anak usia dini bisa dikatakan berhasil apabila pemberian stimulus dan dorongan-dorongan yang benar serta pengasuhan dan pendidikan yang tepat seperti halnya di TK Miftahus Surur ini lingkungannya dapat dikatakan berada di lingkungan pedesaan akan tetapi dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.⁷

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai ” Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember”.

⁶ Ibid., 48.

⁷ Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Kalisat, Kamis 04 Juni 2015

B. Fokus Penelitian

Dalam perumusan masalah hendaknya peneliti merumuskan permasalahannya dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional.⁸ Masalah adalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan dan orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengklasifikasikan permasalahan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Masalah

Bagaimana Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat, Jember?

2. Sub Fokus Masalah

- a. Bagaimana Peranan Guru sebagai Pengajar dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat, Jember.
- b. Bagaimana Peranan Guru sebagai Pembimbing dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat, Jember.

C. Tujuan Penelitian

⁸ Tim Penyusun Stain, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Stain, 2013), 44.

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat, Jember

2. Tujuan khusus

a. Untuk Mendeskripsikan Peranan Guru sebagai pengajar dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

b. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Peranan Guru sebagai pembimbing dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka ditentukan pula manfaat dari penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

⁹ Ibid., 45.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan keilmuan tentang peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

1. Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian.
2. Memperoleh pengetahuan tentang peranan guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif anak usia dini.
3. Untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam (PAI).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada anak usia dini.

c. Bagi wali Murid

Dengan penelitian ini wali murid bisa mengetahui sejauh mana Perkembangan kognitif anaknya selama sekolah di TK Miftahus Surur.

d. Bagi lembaga IAIN jember

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan.
2. Dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN jember yang akan terjun kelapangan.

e. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan kajian penelitian lanjut untuk meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan peranan guru dalam melatih perkembangan Kognitif pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Peranan

Peranan adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.¹¹ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa kegiatan guru dalam melatih perkembangan kognitif anak melalui pengajaran dan pelatihan pada anak.

2. Guru

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa guru yang

¹⁰ Stain, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854.

dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.¹²

3. Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

Menurut Yusuf Syamsu, Dalam buku perkembangan anak usia dini perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).¹³

4. Kognitif

Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 73; Idem, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT rineka Cipta, 2000), 31.

¹³ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 47.

kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir.¹⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru berperan penting dalam melatih Perkembangan kognitif pada peserta didik. Perkembangan kognitif pada anak merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah yang termasuk dalam proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka

¹⁴ Ibid., 47.

dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dalam pembahasan skripsi ini.

Bab satu yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat yang berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dan perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Salah satu penelitian yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Penelitian pertama yaitu Mutsanatul Fitria dengan judul **“Peranan Guru Dalam Menanamkan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Dini Di Tk Alhidayah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009**. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data melalui metode observasi sistematis, interview bebas terpimpin, dan dokumenter. Lalu data dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan analisa data maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak usia dini adalah pada dasarnya menanamkan kepercayaan aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menggunakan penelitian kualitatif,
- b. Menggunakan interview bebas terpimpin

Kemudian perbedaannya penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan observasi sistematis sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipan
- 2) Dalam penelitian ini memfokuskan peranan guru dalam menanamkan kepribadian muslim pada anak usia dini, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu peranan guru dalam melatih perkembangan Kognitif pada anak usia dini.

2. Skripsi karya Zamilul Mas'ad dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sabilul Muttaqin Kampong Temple Bondowoso”**. Pada tahun **2009**. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa guru sangat berupaya untuk mengembangkan kecerdasan anak meliputi kecerdasan intelektual dengan potensi anak dalam membaca dan menulis. Kecerdasan emosional terhadap rangsangan anak dalam melakukan kegiatan menggambar, bernyanyi dan darmawisata. Kecerdasan spiritual dalam mengenal nilai-nilai berdasarkan tauhid, bersedia dan menjaga kesucian.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Penelitiannya Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif
- b. Analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaannya terdapat pada sub masalahnya yaitu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan anak di pendidikan anak usia dini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini. Fokus penelitiannya lebih menekankan pada perkembangan kognitif anak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ida Nuriyani yang berjudul **"Peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa Di SMAN 1 Krian Tahun 2006.** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya terletak pada Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada peran materi pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan agama islam antara lain: Al-Qur'an Hadist, SKI dan Aqidah Akhlak.

Sedangkan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih memfokuskan pada peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif anak usia dini.

B. Kajian Teori

1. Peranan Guru

Pengertian Peranan dalam kamus besar adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.

Sedangkan menurut Hamalik peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu¹

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik, guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.²

Sardiman mengemukakan bahwa Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan

¹ Oemar Hamalik, *psikologi belajar dan mengajar* (Bandung: Sinar baru Algensido, 2009), 33.

² Djamarah, *psikologi belajar*, 73.

menetapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan yang semakin berkembang.³

James W, Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak yang menjadi tujuannya. Karena guru sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa seorang guru proses belajar mengajar tidak akan terlaksana.

Adapun peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini disini yaitu sebagai berikut:

a. Peranan guru Sebagai Pengajar

Berbicara tentang pengertian mengajar kalau di lihat esensinya dalam proses belajar mengajar, sudah menyangkut kegiatan mendidik, dalam artian untuk mengantarkan anak pada tingkat kedewasaanya baik secara fisik maupun mental. Mengajar dapat di artikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014),125.

⁴ Ibid.,144.

kepada siswa atau anak didik. Jadi mengajar lebih cenderung kepada transfer of Knowledge.⁵

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 97

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ
 قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾

Artinya:” Maka sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat kabar gembira dengan Al-Qur’an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang”.⁶

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah menjelaskan dalam al-Qur’an agar kita dapat menyampaikan suatu pelajaran kepada orang lain.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Guru sebagai pengajar yaitu guru yang bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Guru menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapainya tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi

⁵ Ibid.,52.

⁶ Depag Ri, *Al-Quran*, 312.

tanggung jawabnya dengan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar adalah guru yang bertugas untuk menyampaikan sebuah ilmu atau mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan baik agar peserta didik mudah memahami apa yang telah disampaikan, terutama pembelajaran pada anak usia dini. Dalam hal ini guru harus mengajar sesuai dengan kurikulum tanpa melihat minat anak. Semua anak dianggap botol kosong yang harus diisi oleh berbagai informasi tanpa melihat perbedaan bahkan meski anak tidak berminat pun guru harus tetap menyampaikan apa yang sudah digariskan dalam kurikulum tersebut. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya mengemukakan bahwa "perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau

⁷ Hamalik, *Proses Belajar*, 124.

pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah para pencapaian tujuan tertentu..⁸

Sedangkan menurut Suryosubroto dalam buku "Proses Belajar Mengajar Disekolah" mengemukakan bahwa pada hakikatnya Bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Sehubungan dengan hal itu, David Johnson mengatakan bahwa guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua memudahkan siswa belajar.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa merencanakan pengajaran adalah suatu proses dalam menyusun dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dan demi memudahkan siswa dalam belajar.

2) Memotivasi Siswa

Kata "Motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011),15-17.

⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), 27-28.

Menurut Mc.Donald, sebagaimana yang dikutip oleh Noer Rohmah bahwasanya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feelling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Noer Rohmah mengemukakan dalam buku "Psikologi Pendidikan" bahwa motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹⁰

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak agar tumbuh keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu. dalam konteks ini seorang guru hendaklah memotivasi peserta didik apabila peserta didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dilakukan, maka seorang guru perlu menyelidiki sebab-sebabnya, karna keadaan seperti ini perlu diupayakan untuk menemukan sebab-sebab kemudian mendorong

¹⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 239-241.

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, 75.

peserta didik itu melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa diberi rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya.

b. Peranan Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, masyarakat.¹²

Sardiman mengemukakan bahwa bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa.¹³

Peranan guru sebagai pembimbing ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat di perlukan saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).¹⁴

¹² Hamalik, *Psikologi Belajar*, 33.

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, 141

¹⁴ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 46.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi dan kesulitan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing yaitu guru mempunyai kewajiban untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dialami peserta didik baik yang berhubungan dengan proses belajar mengajar atau diluar proses belajar mengajar. Dan juga harus difahami bahwa pembimbing terdekat dengan murid adalah guru.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru sebaiknya harus melakukan hal-hal berikut:

1) Membina Hubungan Baik

Hubungan guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang di berikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di pergunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak di inginkan.¹⁶ Karena proses pembelajaran adalah proses transaksional maka membina hubungan dengan peserta

¹⁵ Hamalik, *Proses Belajar*, 124.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, 147.

didik mutlak di perlukan. Upaya ini dapat di lakukan dengan cara selalu bersikap terbuka dalam sistem pembelajaran yang di gunakan, menanggapi setiap pertanyaan dengan bijak, menunjukkan sikap kepemimpinan yang mantap serta berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam proses belajar mengajar. Dan bila memungkinkan juga di harapkan antara guru dan siswa dapat terjalin komunikasi di luar kelas. Dalam pembahasan ini seorang guru hendaknya menjaga hubungan baik dengan anak dengan cara lebih mendekatkan diri pada anak karena anak usia dini belum bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga terkadang seorang anak takut kepada guru jika guru tersebut tidak mendekatkan diri pada anak.

2) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu., mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif, dan efisien.

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga gejala dapat diamati oleh guru ataupun orang tua. Hal ini bisa dikatakan karena ada dua faktor yang bisa menyebabkan kesulitan belajar anak

yaitu faktor intern (bersifat kognitif, afektif, psikomotor) dan ekstern (keluarga, masyarakat, dan sekolah)¹⁷

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik dapat dilakukan melalui 6 tahap yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.

a) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview ataupun dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data. Baik teknik observasi dan interview maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data.

b) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak di olah secara cermat. Faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat di ketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum di analisis seksama. Langkah-langkah dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut:

- (1) Identifikasi kasus.
- (2) Membandingkan antar kasus.

¹⁷ Rohmah, *Psikologi*, 293.

(3) Membandingkan dengan hasil tes.

(4) Menarik kesimpulan.

c) Diagnosis

Adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu.

d) Prognosis

Keputusan yang diambil hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

e) Treatment

Adalah perlakuan. Perlakuan di sini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.

f) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau gagal sama sekali.¹⁸

¹⁸ Djamarah, *psikologi*, 215-220.

Dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai kewajiban untuk membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu dengan cara yang telah dijelaskan diatas. Sehingga semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dapat terpecahkan.

2. Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.¹⁹

Dalam proses perkembangan melibatkan beberapa aspek, yaitu; pengalaman, transmisi sosial dan kematangan.²⁰

- a) Pengalaman atau kontak dengan lingkungan
- b) Transmisi sosial, yaitu penanaman nilai-nilai melalui pendidikan, belajar, penyesuaian diri (adaptasi), serta bagaimana menghadapi realitas kehidupan.
- c) Kematangan yang dilakukan oleh individu dalam setiap aktivitasnya. Kematangan atau maturation ialah urutan

¹⁹ Susanto, *Perkembangan Anak*, 47

²⁰ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009)*, 70

perubahan yang teratur yang disebabkan oleh cetak biru genetik yang dimiliki masing-masing (individu).²¹

Perkembangan dipengaruhi proses-proses biologis, kognitif dan sosioemosional yang saling mempengaruhi.²² Proses biologis meliputi perubahan pada sifat fisik manusia, seperti perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat, perubahan keterampilan motorik dan sebagainya. Adapun proses kognitif meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi dan bahasa individu. Sedangkan proses sosioemosional meliputi perubahan relasi individu dengan orang lain, perubahan pada emosi dan perubahan pada kepribadian, serta senyuman bayi ketika merespon sentuhan ibunya.

Perkembangan kognitif menurut piaget diantaranya adalah yang pertama pembelajaran yang aktif, merasa ingin tahu dan berusaha mencari informasi untuk dipahami. Yang kedua anak belajar dari pengalaman dan dari apa yang dia telah lakukan. yang ketiga anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Yang keempat proses ekullibrasi menunjukkan peningkatan ke bentuk pemikiran yang kompleks. Konsep ini disebut keseimbangan maksudnya adalah seseorang mampu menggunakan asimilasi dan akomodasi secara seimbang.²³

²¹ John W. Santrock, alih bahasa Achmad Chusairi, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2002), 24.

²² Ibid., 20.

²³ Ibid., 44.

Perkembangan kognitif meliputi perkembangan keterampilan berfikir, dimana berfikir adalah suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan untuk memahami sebuah pencapaian makna.²⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kognitif merupakan salah satu aspek terpenting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan perkembangan kognitif yaitu pengetahuan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kognisi adalah istilah umum yang mencakup mode pemahaman imajinasi penilaian dan penalaran. Kognisi sendiri dipertentangkan dengan konasi (kemauan) dan afeksi (perasaan).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat tiga aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Ketiga jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

²⁴ Elaine B. Johnson, *Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* terj.(bandung: mizanlearning center,2007), 187

Menurut Dr. Kohnstamm ingatan adalah semua macam pekerjaan jiwa yang berhubung-hubungan didalam waktu. Hal ini berarti bahwa kegiatan mengingat itu selalu berhubungan dengan masalah waktu (lampau, sekarang dan yang mendatang).

Sedang William Setrn berpendapat bahwa ingatan sebagai hubungan pengalaman dengan masa yang lampau. Ini berarti pengalaman yang terjadi pada waktu lampau yang telah melekat didalam jiwa (kesadaran) itu dapat dimunculkan kembali pada waktu sekarang. Disamping itu pendapat secara umum mengatakan bahwa ingatan adalah kekuatan jiwa untuk mencamkan atau menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan yang telah lampau.²⁵

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat-surat pendek sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh di sekolah.

²⁵ Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 150-151.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam

kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu penerapan.

²⁶ Mohammad Muchlis Solichin. *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 86-87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.³

Sedangkan Moh. Nazir dan mengutip pendapat Whitney menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

² Nana Sudjana, *Penelitian Dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2004), 64.

³ *Ibid.*, 65.

Serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses dan pengaruh dari suatu fenomena yang sedang berlangsung.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶

Dalam penelitian ini subjek atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2011), 54-55.

⁵ Stain, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

- a) Kepala sekolah TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.
- b) Guru TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.
- c) Wali Murid TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷

Adapun observasi yang digunakan oleh penulis yaitu observasi non-partisipan. Dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dan hanya sebagai pengamat independen artinya peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, dan tidak ikut serta dalam kegiatan. Adapun yang di observasi yaitu bagaimana peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 149.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.⁸

Teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1) Interview bebas (*anguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

2) Interview terstruktur (*guided interview*)

Interview terstruktur merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

3) Interview bebas terstruktur

Interview bebas terstruktur merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terstruktur. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini.

⁸ J. Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

Interview yang akan peneliti lakukan yaitu interview bebas terstruktur dimana peneliti bebas membuat pertanyaan apa saja dan pertanyaannya sudah tersusun/tersedia dan informan yang akan diwawancarai diantaranya Guru TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- a. Bagaimana Peranan Guru sebagai Pengajar Dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.
- b. Bagaimana Peranan Guru sebagai Pembimbing Dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.

3. Metode Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumenter adalah hal-hal yang berkaitan dengan peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini, salah satunya adalah:

- 1) Sejarah berdirinya TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

⁹ Sugiyono, *Metode*, 85.

- 2) Visi dan Misi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember
- 3) Letak Geografis TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember
- 4) Struktur Organisasi TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember
- 5) Data guru TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember
- 6) Data siswa TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember
- 7) Sarana dan Prasarana TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember
- 8) Serta dokumen atau foto-foto yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

2. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹

3. *Conclusion drawin/verification*

¹⁰ Ibid., 246.

¹¹ Ibid., 249.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Namun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono Triangulasi Sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

¹² Ibid., 252.

diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³

Data sumber yang akan diperoleh yaitu melalui kepala sekolah, guru dan wali murid. Jadi, dari hasil dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari ke tiga sumber data tersebut. Sedangkan data teknik yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

IAIN JEMBER

¹³ Ibid., 273-274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pengajuan judul skripsi tentang Peranan Guru Dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember
2. Proses penyusunan proposal penelitian yang diperoleh dari hasil interview sementara di lokasi penelitian, disertai dengan kajian teori dari referensi yang relevan.
3. Menentukan instrumen penelitian serta mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.
4. Menggunakan metode dan prosedur penelitian yang diuraikan di BAB Tiga dalam penyusunan skripsi, uraian berupa deskripsi data, hasil temuan obyektif yang berkaitan dengan teori selama masa penelitian sehingga tersaji dalam sebuah data yang valid.
5. Penulisan laporan yang terwujud dalam sebuah karya ilmiah yang sistematis.

IAIN JEMBER



BIODATA PENULIS

Nama : Riski Isnaini
NIM : 084 111 219
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 Januari 1991
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Dusun Krajan Desa Sumber Ketempa kecamatan
Kalisat kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sumber Ketempa 02 : 1997 – 2002
2. SMP Bustanul Ulum Mlokorejo : 2005 – 2007
3. SMA Bustanul Ulum Mlokorejo : 2008 – 2010
4. SI di IAIN Jember : 2011– Sekarang

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	38
F. Validitas atau Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran – saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi Dari IAIN Jember	
5. Surat Keterangan Selesai Kegiatan Penelitian dari Kepala Sekolah	
6. Foto-foto atau Gambar	
7. Surat pernyataan keaslian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 Struktur Organisasi TK Miftahus Surur Krajan	45
TABEL 5. 1 Data Guru TK Miftahus Surur Krajan	46
TABEL 6. 1 Data Siswa TK Miftahus Surur Krajan	47
TABEL 7. 1 Saran dan Prasarana TK Miftahus Surur Krajan	47



**PERANAN GURU DALAM MELATIH PERKEMBANGAN KOGNITIF
PADA ANAK USIA DINI DI TK MIFTAHUS SURUR KRAJAN
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
RISKI ISNAINI
NIM. 084 111 219

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER, 2015**

**PERANAN GURU DALAM MELATIH PERKEMBANGAN KOGNITIF
PADA ANAK USIA DINI DI TK MIFTAHUS SURUR KRAJAN
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nama : Riski Isnaini
NIM : 084 111 219
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Mahjuddin.M.Pd.I
NIP. 195112311982031165

**PERANAN GURU DALAM MELATIH PERKEMBANGAN KOGNITIF
PADA ANAK USIA DINI DI TK MIFTAHUS SURUR KRAJAN
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Minggu
Tanggal : 01 November 2015
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

As'ari, M.Pd.I
NIP. 19760915 200501 1 004

Anggota:

1. Drs. H. Abd Muis Tabrani, MM ()
2. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد : 11)

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Q. S. Ar-Ra’d:11)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), 370.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta yang tiada putus asa mengasahi, mendidik dan mendoakanku setulus hati dan selalu mendukungku disetiap langkahku.
2. Saudara perempuanku (Siti Azizah) yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam hidupku serta semua keluargaku yang selalu membawa keceriaan,
3. Kepada semua dosen IAIN Jember yang selalu memberikan ilmunya kepadaku tiada lelah.
4. Kepala sekolah TK Miftahus Surur beserta stafnya yang selalu memotivasi serta mengarahkanku dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku yang selalu hadir dalam hidupku dan yang selalu memberiku semangat.
6. Adik-adik kontrakan yang selama ini telah menghibur dan menyayangiku dengan segala kebbaikannya padaku.
7. Almamaterku IAIN Jember terima kasih atas wadah selama aku menimba ilmu dan aku belajar.
8. Khususnya juga untuk pendamping hidupku (Rozi) yang selama ini selalu menjadi penyemangat dan menjadi sandaran keluh kesahku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul: *Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember*. Guna memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam” (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Semoga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak, baik moril maupun materil. Oleh karenanya penulis mohon kepada Allah SWT agar semua itu dibalas sesuai dengan amal perbuatannya. Untuk itulah penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.

4. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mimbingan, pengarahan serta motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen IAIN Jember khususnya dosen tarbiyah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.
6. Ibu Muallimatus Sakdiyah S.Pd beserta stafnya, selaku kepala sekolah TK Miftahus Surur krajan Sumber Ketempa Kalisat yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengadakan penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember 19 Oktober 2015

Penulis

ABSTRAK

Riski Isnaini, 2015: Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Disekolah figur guru merupakan pribadi kunci. Seorang guru adalah panutan bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik terutama anak masih usia dini. Guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga memberikan motivasi pada anak dalam melatih perkembangan terutama perkembangan kognitif.

Mengenai fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peranan guru sebagai pengajar dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur krajan sumber ketempa kalisat jember? (2) Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur krajan sumber ketempa kalisat jember?

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur krajan sumber ketempa kalisat jember. Dan tujuan secara khusus terdiri dari dua bagian yaitu: (1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan guru sebagai pengajar dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur krajan sumber ketempa kalisat jember? (2) Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Miftahus Surur krajan sumber ketempa kalisat jember?

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dalam menentukan sumber data menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode Miles Huberman yaitu *data reduction, data display, conclusion drawin/verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian dalam skripsi ini secara umum menunjukkan bahwa Peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak hususnya di TK Miftahus Surur ini, bahwasanya Perkembangan kognitif pada anak merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah yang termasuk dalam proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya

Kesimpulan khusus dalam penelitian ini yaitu yang (1) Perarnan guru, guru sebagai pengajar dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini harus memahami tentang perkembangan kognitif dan tahap-tahap karakteristik perkembangan kognitif agar kita mampu mengetahui perkembangan kemampuan kognitif masing-masing anak guru hendaknya merencanakan dan memotivasi anak. kemudian Guru sebagai Pembimbing dalam melatih perkembangan kognitif

pada anak. Bimbingan pada hakikatnya merupakan aktivitas yang terarah kepada optimalisasi kembangan anak dimana seorang guru harus membina hubungan baik dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak.(2) Perkembangan kognitif dimana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal/pengetahuan/ingatan, melatih pemahaman anak tentang sesuatu dan dilatih untuk menerapkan kemampuan kognitifnya sehari-hari.



JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Rabu/03 Juni 2015	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian	1.
2	Kamis/04 Juni 2015	Interview dengan Ketua yayasan	2.
3	Senin/08 Juni 2015	Observasi dan interview dengan kepala sekolah	3.
4	Selasa/ 09 Juni 2015	Pengumpulan data yang ada di TK Miftahus Surur	4.
5	Selasa/04 Agustus 2015	Interview dengan kepala sekolah dan guru	5.
6	Rabu/05 Agustus 2015	Interview dengan wali murid	6.
7	Kamis/06 Agustus 2015	Pendokumentasian dan Interview dengan guru	7.
8	Jumat/07 Agustus 2015	Observasi saat pelajaran berlangsung	8.
9	Senin /10 Agustus 2015	Wawancara dengan guru dan wali murid	9.
10	Kamis /13 Agustus 2015	Pengambilan surat selesai penelitian	10.

Jember, 13 Agustus 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah TK Miftahus Surur

Muallimatus Sakdiyah S.Pd



Saat proses belajar mengajar di TK Miftahus Surur



Saat guru memotivasi anak



Siswa yang menghafal surat-surat pendek pada tanggal 14 juni 2015



Penerimaan hadiah bagi anak yang memenangkan lomba menghafal surat-surat pendek pada tanggal 14 juni 2015



Saat guru mengajarkan anak untuk membiasakan berdoa ketika mau masuk masjid



Saat guru mengajarkan gerakan shalat



Saat guru membimbing mengajarkan Iqra' pada anak



Saat guru membimbing anak untuk berdo'a ketika mau melakukan kegiatan

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peranan Guru Dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember	1. Peranan Guru	a. Peranan Guru Sebagai Pengajar	a. Merencanakan Pembelajaran b. Memotivasi Siswa	1. Informan - Kepala sekolah - Guru - Orang tua murid	1. Jenis Pendekatan Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif 2. Metode Penentuan Informan Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	<p>1. Fokus Penelitian Bagaimana Peranan Guru Dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat, Jember.</p> <p>2. Sub Fokus Penelitian a. Bagaimana Peranan Guru Sebagai Pengajar Dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember b. Bagaimana Peranan Guru Sebagai Pembimbing Dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember</p>
	2. Perkembangan Kognitif	b. Peranan Guru Sebagai Pembimbing	a. Membina Hubungan Baik b. Membantu Mengatasi kesulitan Belajar Anak	2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	3. Metode Pengumpulan Data - Observasi - Interview - Dokumenter	
		Kemampuan Berfikir	a. Pengetahuan b. Pemahaman c. Penerapan		4. Teknik Analisa Data Miles Huberman 5. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan triangulasi tehnik	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Apakah seorang guru sangat berperan penting dalam melatih perkembangan kognitif anak usia dini?
- b. Dorongan apa saja yang telah anda berikan kepada para guru dalam melatih perkembangan kognitif anak usia dini?

2. Kepada Guru

- a. Bagaimana pengajaran guru dalam melatih perkembangan kognitif anak usia dini?
- b. Bagaimana peranan guru sebagai pengajar dalam merencanakan pengajaran dalam melatih perkembangan kognitif anak usia dini?
- c. Bagaimana peranan guru sebagai pengajar dalam memotivasi anak dalam melatih perkembangan kognitif pada anak?
- d. Bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dalam melatih perkembangan kognitif pada anak?
- e. Bagaimana peranan guru dalam memotivasi anak?
- f. Seberapa pentingkah bagi anda dalam melatih perkembangan kognitif pada anak usia dini? Berikan alasan anda

a. Kepada Wali Murid

- a. Bagaimana menurut anda pengajaran guru di TK Miftahus Surur ini dalam mengembangkan kognitif anak?
- b. Apakah guru di TK ini benar-benar memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran?
- c. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah Apakah anak anda pernah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?





YAYASAN SOSIAL PESANTREN BUSTANUL ULUM

TK MIFTAHUS SURUR

Jl. Sukowono No 53. KrajanSumberKetempaKalisat

KABUPATEN JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor:53/SK/TK.MF/VIII/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : MuallimatusSakdiyahS.Pd

Jabatan : Kepala TK MiftahusSurur

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : RiskiIsnaini

NIM : 084 111 219

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember mulai tanggal 03 Juni 2015 sampai dengan 13 Agustus 2015 dengan judul penelitian: **“Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13Agustus 2015
Kepala,
TK MiftahusSurur

MuallimatusSakdiyahS.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos:68136
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : info@iain-jember.ac.id

Nomor : In.25/PP.009/ F.T/ /2015 Jember, 03 Juni 2015
Lampiran :
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth:
Kepala Sekolah TK Miftahus Surur Krajan
di Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini disampaikan dengan hormat, sehubungan dengan program skripsi yang ditempuh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Untuk itu kami mohon mahasiswa berikut ini :

Nama : Riski Isnaini
Nim : 084 111 219
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (delapan)

Untuk diizinkan melakukan kegiatan penelitian/ riset mengenai **“Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember.”**

selama ± 30 hari dilingkungan lembaga wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah TK Miftahus Surur Krajan
2. Guru TK Miftahus Surur Krajan
3. Orang Tua Murid TK Miftahus Surur Krajan

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 100 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Isnaini
Nim : 084111219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TTL : Jember, 15 Januari 1991
Alamat : Dusun Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Peranan Guru dalam Melatih Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini di TK Miftahus Surur Krajan Sumber Ketempa Kalisat Jember"** Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 19 Oktober 2015

Yang membuat

IAIN JEMBER

Nama: Riski Isnaini
NIM. 084111219

BLANKO REVISI SKRIPSI IAIN JEMBER

1. Nama : Riski Isnaini
2. NIM : 084 111 219
3. Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
4. Hari / Tanggal : Minggu, 01 November 2015
5. Judul Skripsi : PERANAN GURU DALAM MELATIH PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DI TK MIFTAHUS SURUR KRAJAN SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER
6. Revisi baru dianggap sah, apabila sudah disetujui Dosen Penguji dengan membubuhkan tanda tangannya.
7. Hal – hal yang mendapat revisi
 - Judul dirubah menjadi(peranan guru dalam melatih perkembangan kognitif pada anak)
 - Rumusan masalah dan fokus masalah dirubah disesuaikan dengan judul
 - Pembahasan Temuan diperbaiki
 - Kesimpulan diperbaiki
 - Teori ditambahkan dan ada yang dirubah
 - Abstraksi diganti disesuaikan dengan pembahasan dalam skripsi
 -
 -
 -
 -

Dosen Penguji

1. Penguji Utama : Drs. H. Abd. Muis Tabrani, MM. ()
2. Penguji Pendamping : Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I ()
3. Sekretaris : As'ari, M.Pd.I ()

Catatan : Blanko ini dikumpulkan di BAK setelah proses revisi selesai.

IAIN JEMBER